

BAB II

PEMANFAAATAN FILM DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

A. Pengertian Film

Menurut kamus Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Menurut Guritno dalam Apriliany, dan Hermiati (2021:136) Film merupakan produk peradaban manusia yang tercipta melalui proses kreatif, di mana imajinasi diwujudkan dengan bantuan teknologi sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang. Proses kreatif berbasis teknologi ini menjadikan film sebagai salah satu bentuk hiburan yang representatif dan mengasyikkan bagi para penontonnya.

Menurut Guritno dalam Apriliany dan Hermiati (2021:136), film adalah produk peradaban manusia yang lahir dari proses kreatif dengan bantuan teknologi, menjadikannya bentuk hiburan yang representatif dan menyenangkan. Hal menyatakan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai komoditi hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan budaya, penerangan, dan propaganda. Sementara itu, Nugraha (2014:54) menekankan bahwa film memiliki karakter yang kompleks dan unik karena mampu menyampaikan ide melalui gambar bergerak serta menyatukan unsur seni, informasi, dan nilai-nilai budaya dalam satu media.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang kuat untuk menyampaikan informasi, pendidikan, dan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Hal ini dimungkinkan melalui proses kreatif berbasis teknologi yang menarik dan representatif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perfilman juga mendefinisikan film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata

sosial dan media komunikasi massa, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi, baik dengan atau tanpa suara, dan dapat dipertunjukkan kepada publik. definisi ini menegaskan bahwa film memiliki peran penting tidak hanya dalam ranah seni dan hiburan, tetapi juga dalam membentuk kesadaran sosial serta menyampaikan pesan-pesan kultural secara luas.

Pengertian Film Dokumenter

Film dokumenter adalah bentuk penyajian visual yang bertujuan menyampaikan informasi faktual mengenai topik tertentu kepada audiens. Berbeda dengan film fiksi, dokumenter memiliki karakteristik khusus seperti objektivitas, pengumpulan fakta, dan pendekatan nonfiktif (Nicholas, 2017:76). Film ini sering kali menyoroti peristiwa sejarah, isu sosial, budaya, atau politik dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh kepada pemirsanya. Film dokumentasi secara umum didefinisikan sebagai rekaman audio-visual dari satu atau beberapa peristiwa yang diproduksi tanpa menggunakan rekayasa. Tergantung dari tujuan dan sasarannya, seorang individu, kelompok atau organisasi, atau badan publik dapat memproduksi film dokumenter.

Sebuah film dokumenter memiliki prosedur tertentu yang harus diikuti, seperti prosedur produksi, pengemasan, dan penanganan. Riset merupakan langkah terpenting dalam proses produksi karena film dokumenter harus memiliki fakta-fakta yang akurat yang diubah ke dalam format audiovisual. Konteks pendidikan, film dokumenter telah diakui sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan materi kompleks dengan cara yang mudah di pahami dan menarik.

Penelitian oleh Hamzah et al. (2020:86) menunjukkan bahwa film dokumenter dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik tertentu dengan memberikan konteks visual yang kuat dan relevan. Film dokumenter juga dapat menghidupkan kembali sejarah melalui rekaman asli atau rekonstruksi peristiwa, yang membantu siswa memahami lebih baik peristiwa masa lampau. Film dokumenter memiliki dampak positif

pada hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman konseptual.

Studi oleh Nahar et al. (2021) menemukan bahwa siswa yang menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran mencapai hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Ini karena dokumenter membantu merangsang keterlibatan emosional siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.

Film dokumenter juga merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut penelitian oleh Rahmawati & Widyastuti (2022:16), dokumenter sering kali menyajikan perspektif yang berbeda dan menantang siswa untuk mengevaluasi informasi dengan kritis. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran sejarah, di mana siswa perlu memahami berbagai sudut pandang untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai suatu peristiwa.

Meskipun efektif, ada tantangan dalam penggunaan film dokumenter di kelas. Diperlukan pemilihan dokumenter yang sesuai dan relevan dengan kurikulum, serta durasi yang cukup untuk memberikan dampak yang signifikan Purnamasari, (2023:44). Selain itu, guru perlu memastikan bahwa film tersebut tidak hanya menghibur tetapi juga informatif dan berisi data yang akurat.

Dapat disimpulkan bahwa film dokumenter merupakan media pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam, khususnya dalam bidang sejarah. Dengan pemanfaatan yang tepat, film dokumenter tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, menjadikannya sebagai alat yang sangat berharga dalam pendidikan modern. Film sebagai media dalam pembelajaran untuk membentuk pendidikan karakter dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam pemanfaatannya film dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan proses pembelajaran untuk membangun karakter yang jujur, disiplin, berwibawa, bijaksana, cinta

tanah air, toleransi dan lain-lain. Media film yang digunakan untuk bahan ajar adalah film yang berkualitas dan mempunyai nilai-nilai yang baik artinya film yang ditayangkan menyampaikan beberapa amanat yang patut untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan selanjutnya bahwa media film dapat digunakan dalam proses pembelajaran artinya dalam proses pembelajaran seorang guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan mengamati film yang diberikan sehingga setelah itu guru dapat menjelaskan kepada siswa makna pesan yang terkandung dalam film yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran tersebut. Setelah menyimak dan melihat film yang dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam film sebagai pembentuk pendidikan karakter agar kehidupan menjadi lebih baik. Selain itu peranan media film ini juga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik dalam menciptakan karya-karya baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Film dapat memberikan suatu perubahan dalam diri seseorang karena mempengaruhi jiwa dan kehidupan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media film ini sangat membantu peserta didik karena banyak sekali manfaat untuk mengembangkan pola pikir dan menambah daya ingat dalam materi pelajaran yang didapatkan. Diperlukan langkah-langkah dalam menggunakan media film yaitu persiapan seorang guru, agar tujuan yang ingin disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, langkah persiapan kelas, langkah penyajian dan langkah lanjutan atau pengaplikasian. Proses yang dilakukan oleh guru dalam didik dalam pembentukan pendidikan karakter.

Manfaat Film Dokumenter

Media film dokumenter diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui visualisasi peristiwa sejarah yang ditampilkan secara menarik dan kontekstual. Dengan memadukan gambar

bergerak, narasi suara, dan elemen audio-visual lainnya, film dokumenter mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup, sehingga mengurangi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat verbal dan satu arah. Selain itu, media ini juga dapat membangkitkan minat, rasa ingin tahu, serta motivasi siswa dalam memahami dan menghayati materi sejarah secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, film dokumenter digunakan sebagai media pembelajaran utama dalam mata pelajaran sejarah, karena dinilai masih jarang dimanfaatkan secara optimal di lingkungan sekolah, padahal potensinya sangat besar dalam memperkuat pemahaman konsep serta membangun kesadaran historis siswa. Firmansyah, dkk, (2022:44)

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audiovisual. Menurut Klarer dalam (Narudin, 2017: 78) film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat pula dijelaskan dalam kerangka tekstual. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang sangat tepat dalam mendukung pembentukan pendidikan karakter adalah film karena media film dapat diterima dalam kalangan masyarakat sebagai media audio visual yang terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat. Film yang dapat dijadikan bahan pembelajaran tentunya film yang mempunyai banyak nilai-nilai karakter yang patut untuk dicontoh dan dijadikan sebagai pedoman dalam hidup. Cerita yang ada dalam sebuah film sangat erat kaitannya dengan peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tergantung dengan pola pikir masyarakat memandang baik buruknya film tersebut, namun setiap film yang lahir pasti menyampaikan pesan yang baik untuk kehidupan.

Jenis Film Dokumenter

Film dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu andalan budaya bangsa sebagai sarana pelestarian memori, budaya, dan adat istiadat manusia. Film dokumenter juga memiliki peran yang sangat

penting dalam memandu pembangunan secara umum, khususnya di bidang pendidikan, penelitian, teknologi, dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, film dokumenter yang berkaitan dengan pendidikan sangat penting untuk diperhatikan, di mana pendidikan di Indonesia saat ini menjadi salah satu prioritas utama yang di tekankan oleh pemerintah.

Beberapa jenis film yang kini banyak di produksi antara lain film dokumenter, yang menjadi pilihan utama seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran. Berikut beberapa jenis- jenis film dokumenter menurut Bill Nichols (dalam ratmanto, 2018:408) sebagai berikut:

a. *Poetic*

Dokumenter jenis ini menekankan asosiasi visual, kualitas tonal atau ritmis, dan deskriptif. Menolak teks dan narasi untuk menerangkan atau menjelaskan adegan. Alur cerita dibangun hanya berdasarkan gambar atau adegan yang dibuat secara puitis dan indah. Editing menjadi kunci penting dalam prosesnya. Contoh dokumenter jenis ini antara lain: *The Bridge* (1928); *Song of Ceylon* (1934); *Listen to Britain* (1941); *Night and Fog* (1955); *Koyaanisqatsi* (1983); dan *Baraka* (1992).

b. *Expository*

Dokumenter jenis ini tergolong yang konvensional, sering digunakan dalam produksi dokumenter televisi. Film ini lebih menekankan pada narasi dan argumentasi logis. Narasi menjadi penting sebagai benang merah cerita, sementara narator adalah penutur tunggal—sering dijuluki sebagai voice of God. Contoh: *The Plow That Broke the Plains* (1936); *Trance and Dance in Bali* (1952); *Spanish Earth* (1937); *Les Maîtres Fous* (1955); dokumenter produksi *History Channel*, *Discovery Channel* dan *BBC*; *Melawan Lupa* (Metro TV); *Indonesia Mengingat* (TV One); dan *Bab yang Hilang, Jalan Pedang* (Kompas TV).

c. *Observational*

Dokumenter jenis ini menekankan keterlibatan langsung dengan kehidupan subyek yang diamati dan menolak menggunakan narator. Fokusnya pada dialog antar subjek untuk membangun cerita dan dramatik. Sutradara berfungsi sebagai pengamat atau observator. Contoh: *High School* (1968); *Salesman* (1969); *Primary* (1960), *The Netsilik Eskimo series* (1967–1968); *Soldier Girls* (1980); *Denok & Gareng* (2012); *The Act of Killing—Jagal* (2012); *The Look of Silence—Senyap* (2014); dan *Nokas* (2016).

d. *Participatory*

Dokumenter jenis ini menekankan interaksi antara pembuat film dan subyeknya. Sutradara berperan aktif dalam film, bukan sebagai observator tetapi menjadi partisipan. Interaksi dan komunikasi sutradara dengan subjeknya ditampilkan dalam film—in frame. Biasanya tidak hanya menampilkan adegan wawancara, namun sekaligus memperlihatkan bagaimana wawancara itu dilakukukan. Contoh: *Chronicle of a Summer* (1960); *Solovky Power* (1988); *Shoah* (1985); *The Sorrow and the Pity* (1970); *Kurt and Courtney* (1998); *Bowling for Columbine* (2002); dan *Fahrenheit 9/11* (2003).

e. *Reflexive*.

Dokumenter jenis ini menekankan pada asumsi dan konvensi pembuata film dokumenter. Sutradara mencoba menggugah kesadaran penonton tentang konstruksi realitas pembuatan film itu sendiri. penuturan proses pembuata syuting film menjadi fokus utama, ketimbang menampilkan keberadaan subjek atau karakter dalam film. Contoh: *The Man with a Movie Camera* (1929); *Land without Bread* (1932); *The Ax Fight* (1971); *The War Game* (1966); dan *Reassemblage* (1982).

f. *Performative*

Dokumenter jenis ini menekankan pada aspek subjektif atau ekspresif sutradara terhadap keterlibatan subyek dan respon penonton.

Alur cerita atau plot lebih diperhatikan sehingga jenis ini cenderung mendekati film fiksi, karena lebih menonjolkan kemasan yang semenarik mungkin. Gaya dokumenter seperti ini juga sering disebut sebagai semi-dokumenter. Contoh: *Unfinished Diary* (1983); *History and Memory* (1991); *The Act of Seeing with One's Own Eyes* (1971); *The Thin Blue Line* (1988); dan *Tongues Untied* (1989).

Tantangan Penggunaan Film

Keterbatasan atau kelemahan, yaitu: (a) memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk desain animasi yang secara efektif dapat digunakan sebagai media pembelajaran. (b) memerlukan software khusus untuk membukanya. (c) guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya bukan memanjakan dengan film pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit di cerna oleh anak. Artawan, (2017:145) Hakikat pembelajaran yang efektif pada dasarnya merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja fokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Esti, 2020:57).

Pembelajaran efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru, dalam Slameto (2016:88).

Adapun salah satu model pembelajaran yang tepat, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan keterampilan serta belajar mandiri serta dapat mengarahkan kepribadian siswa sehingga memiliki akhlak yang mulia adalah dengan menggunakan media berbasis film Islami, dengan menggunakan video serta diaplikasikan menggunakan teks yang dapat di baca dan audio yang jelas di dengar oleh para siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yang tentunya dengan mempergunakan sarana yang disediakan oleh sekolah.

Pembelajaran Sejarah

Menurut S.K. Kochar (2008:67-68) mendefinisikan pembelajaran sejarah merupakan "kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalannya, dan evolusi masyarakat, beserta berbagai aspeknya, politik, ekonomi, sosial, kultural, seni, keagamaan, dan sebagainya". pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini.

Menurut Rustam Tamburaka (2016:1-2) "Sejarah adalah cerita perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsiran atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap" E.Callot (dalam Syamsudin, 2015:6) meyakini bahwa "Sejarah adalah suatu sains deskriptif yang mengkaji suatu masyarakat tertentu secara keseluruhan dalam aspek temporalnya". Pendidikan sejarah diajarkan di sekolah sejak zaman penjajahan, sesudah kemerdekaan hingga sekarang.

Pemberian pendidikan sejarah ini lebih berorientasi kepada kepentingan penguasa/pemerintah yang ada mulai dari Belanda dan Jepang. Sedangkan menurut Gonggong dalam Isjoni, (2019:22) menyatakan bahwa: "Dalam periode tertentu pelajaran sejarah di Indonesia sesudah kemerdekaan juga dijadikan alat penopang kekuasaan. Untuk mengurangi hal tersebut, ia menyarankan agar dalam pengertian pendidikan

sejarah harus diberikan di depan kelas sebagai sejarah dalam pengertian ilmu, tidak dalam pengertian politik".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang kuat untuk menyampaikan informasi, pendidikan, dan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Hal ini dimungkinkan melalui proses kreatif berbasis teknologi yang menarik dan representatif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perfilman juga mendefinisikan film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi, baik dengan atau tanpa suara, dan dapat dipertunjukkan kepada publik.

Fungsi Pembelajaran Sejarah

Menurut Siswoyo dalam Isjoni (2019:36) menyatakan bahwa, "fungsi dan guna pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah sebagai pegelaran diri kehendak tuhan mempunyai nilai vital, orang akan menjadi yakin dan sabar bahwa segala sesuatu pada hakikatnya ada padanya.
- b. Dari sejarah yang diperoleh suatu norma tentang baik buruk, oleh sebab itu mempunyai kemampuan belajar (teachability) bagi perkembangan jiwa anak, sejarah dapat dipandang sebagai pendidik (educator) dan inspirasi (inspirer), sehingga sejarah mempunyai pengaruh bagi pembentukan waktu dan pribadi
- c. Sejarah memperkenalkan hidup nyata dengan menyatakan personal dan nilai sosial, sejarah mengungkapkan gambaran tentang tingkah laku, cara hidup, serta cita-cita dan pelakunya.
- d. Sejarah jiwa besar dan pahlawan menanamkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, patriotisme, dan watak-watak yang kuat.
- e. Sejarah dalam lingkungan tata-tertib intelektual dapat membuka pintu kebijakan, daya kritik yang dalam melatih untuk teliti dalam pengertian

memisahkan yang tidak penting, dari yang penting, membedakan propaganda dengan kebenaran.

- f. Sejarah mengembangkan pengertian yang luas tentang, warisan budaya umat manusia.
- g. Sejarah memberikan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, politik. Dan kebudayaan dari berbagai bangsa didunia.
- h. Sejarah mempunyai fungsi, pedagogis dan merupakan alat bagi pendidikan membutuhkan pedoman dan pegangan yang dapat digunakan untuk mencapai cita-cita pendidikan nasional.

Manfaat Pembelajaran Sejarah

Mempelajari sejarah berarti hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Masa lampau dapat membahayakan jika kurang mampu mengembangkan gagasan-gagasan dalam menghadapi tantangan-tantangan, oleh sebab itu diperlukan sikap kritis dan kreatif terhadap masa lampau, dalam Isjoni (2019:40) menyatakan bahwa dengan mempelajari sejarah siswa akan mendapatkan beberapa manfaat, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak tentang orang lain, kehidupan, tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-citanya, yang dapat menimbulkan gairah dan kegunaan.
- b. Lewat pembelajaran sejarah dapat di wariskan kebudayaan diri umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni sastra cara hidup orang lain.
- c. Melatih tertib intelektual, yaitu ketelitian dalam memahami dan ekspresi menimbang bukti, memisahkan yang penting dari yang tidak penting.
- d. Melalui pelajaran sejarah dapat di bandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau
- e. Pelajaran sejarah memberikan latihan dalam pemecahan masalah-masalah/pertentangan dunia masa kini.

- f. Mengajar siswa untuk berpikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, memahami struktur dalam sejarah, dan menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang.
- g. Mengajar siswa berpikir kreatif
- h. Untuk menjelaskan masa sekarang (belajar bagaimana masa sekarang, menggunakan pengetahuan masa lampau untuk memahami masa sekarang untuk membantu menjelaskan masalah- masalah kontemporer).
- i. Untuk menjelaskan sejarah bahwa status apapun hari ini adalah dari apa yang terjadi di masa lalu, dan pada waktunya apa yang terjadi hari ini akan mempengaruhi masa depan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa sejarah merupakan hasil manusia masa lalu dalam merespon kehidupannya. Melalui sejarah kita dapat melihat gerak yang dinamis yang terjadi di bumi dengan melihat berbagai penggerakannya. Sejarah dapat memberi contoh atau teladan terhadap manusia generasi berikut sebelum bertindak.

Tujuan Pembelajaran Sejarah

- a. Pengetahuan: siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologis, generalisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- b. Pemahaman: siswa harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, tren, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- c. Berpikir Kritis: pelajaran sejarah harus membuat para siswa mampu mengembangkan pemikiran yang kritis.
- d. Keterampilan praktis: pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta-fakta sejarah.
- e. Minat: pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah.

f. Perilaku: pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan perilaku sosial yang sehat.

Hasil belajar siswa untuk pembelajaran sejarah akan terlihat dari kemampuan siswa dalam menguasai setiap tujuan yang ada pada mata pelajaran sejarah itu sendiri. Selain itu, secara umum keberhasilan pembelajaran sejarah akan ditunjukkan dari kesadaran siswa tentang pentingnya sejarah masa lalu sebagai bekal untuk menata kehidupan di masa yang akan datang, termasuk di dalamnya adalah menghargai jasa para pahlawan, mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif, seperti belajar dengan rajin agar dapat menjadi generasi penerus yang mampu membawa bangsa ke arah yang lebih maju.

Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah

Perkembangan media digital dan teknologi informasi saat ini memberikan tantangan dan peluang itu sendiri bagi para pengguna dalam mengakses media internet, selain berdampak kepada kehidupan sehari-hari perkembangan media digital itu sendiri perkembangan media dan teknologi informasi berperan penting juga kepada pembelajaran sejarah, dimana dalam pembelajaran sejarah dapat menggunakan bahan ajar yang dirancang sehingga guru dan peserta didik dapat memanfaatkan kemudahan akses sumber informasi melalui media digital.

Kurangnya minat siswa, metode ceramah yang membosankan, dan keterbatasan media pembelajaran. Guru saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Guru menghadapi klien yang jauh lebih beragam, mata pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standard proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berpikir siswa yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan transformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan yang berdampak besar pada persekolahan dan profesionalisme guru. Sebagai contoh, kemajuan teknologi komunikasi dan biaya transportasi yang semakin murah telah

memicu globalisasi dan menciptakan ekonomi global, komunitas global, dan juga budaya lokal. Masyarakat industrial berubah menjadi masyarakat pengetahuan. Perubahan lingkungan, misalnya pemanasan global telah berdampak pada kebutuhan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Kekuatan-kekuatan ini juga berdampak pada dunia pendidikan, khususnya persekolahan.

Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan kepada anak tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya, antara kehidupan perorangan dan kehidupan nasional, dan kehidupan dan kebudayaan masyarakat lain dimana pun dalam ruang dan waktu. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang peristiwa yang sedang berlangsung, diperlukan pemahaman tentang berbagai peristiwa pada masa lampau yang menghasilkan kondisi sekarang ini. Bahasa, tradisi, dan berbagai kebiasaan yang saat ini ada hanya dapat dipahami melalui studi tentang pertumbuhan dan perkembangannya dalam ruang dan waktu. Konsep tentang waktu, ruang dan masyarakat sangat penting dalam kaitannya dengan masa sekarang ini (Kochhar, 2008). Selain itu, pentingnya guru profesional dalam menyukseskan implementasi dalam kurikulum 2013. Guru merupakan faktor utama dalam terjadinya pembelajaran yang berhasil dikelas. Pada abad 21 ini ilmu pendidikan berkembang pesat. Kemajuan teknologi digital berdampak besar dalam segala rumpun ilmu, termasuk pendidikan. Teknologi ada karena manusia berpikir dan bekerja keras untuk memfasilitasi kehidupan manusia agar lebih baik.

Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Setiap disiplin memiliki karakteristiknya sendiri, begitu juga ilmu sejarah. Dengan demikian dalam pembelajarannya pun memiliki karakteristik yang berbeda. Beberapa karakteristik pembelajaran sejarah adalah:

- a. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang tentang kesinambungan dan perubahan.

Menurut Wineburg (2018:17-18), 'berpikir sejarah mengharuskan kita mempertemukan dua pandangan yang saling bertentangan; pertama, cara berpikir yang kita gunakan sekarang ini adalah warisan yang tidak di singkirkan, dan, kedua jika kita tidak berusaha menyingkirkan warisan itu mau tidak mau kita harus menggunakan "prestisme", yaitu melihat masa lampau dengan kaca mata masa kini'. Dengan demikian kita harus memahami bahwa ada kesinambungan masa lalu yang membentuk masa kini, dan adanya perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk dari reinterpretasi terhadap perubahan zaman.

Setiap perubahan terjadi. Hidup manusia senantiasa dikuasai oleh waktu. Keberadaan manusia di dunia ini senantiasa memiliki saat awal dan saat akhir. Dalam jangka waktu antara awal dan akhir keberadaannya itulah manusia mengarungi masa hidupnya dengan menyejarah (Daliman, 2019:41). Dalam proses menyejarah itulah terjadinya proses dialektika antara perubahan dan keberlanjutan. Selanjutnya juga di jelaskan bahwa, 'konsep perubahan merupakan konsep yang paradoks'. Perubahan pada dasarnya memadukan pengertian mengenai suatu perbedaan dan sesuatu yang tetap sama. Mempertemukan keduanya akan mampu membangkitkan kesadaran akan waktu, dan menghadirkan dalam pembelajaran sejarah akan dapat menjadi refleksi bagi tindakan kita di masa yang akan datang.

- b. Pembelajaran sejarah mengajarkan jiwa zaman.

Mempelajari sejarah secara tidak langsung berarti berusaha memahami bagaimana pola dan tindakan manusia sesuai dengan cara pandang dan tata nilai bermasyarakat manusia pada masa lalu. Dengan demikian mempelajari sejarah berarti juga mempelajari bagaimana semangat, ide dan semangat jiwa manusia pada masa nya.

c. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis.

Mempelajari sejarah tidak lepas dari periodisasi dan kronologis, periodisasi di ciptakan sesuai kronologis peristiwa. Pembelajaran kronologis ini mengajarkan siswa untuk berpikir sistematis, runut dan memahami hukum kausalitas.

Menurut Kochar (2008), pembelajaran kronologis adalah satu tujuan yang penting dalam pembelajaran sejarah karena urutan peristiwa menjadi kunci pokok dalam memahami masa lampau dan masa sekarang. Sejarah sebagai mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah membantu siswa dalam perkembangan konsep yang matang tentang waktu dan kronologis.

d. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia.

Menurut Renier (2015:205), ahli sejarah menyampaikan suatu ceritera mengenai kolektivitas manusia yang menembus pengalaman-pengalaman aktif dan pasif, dan menyampaikam pola suatu ceritera mengenai individu-individu yang hidup dalam masyarakat mempengaruhi dan di pengaruhi oleh masyarakat.

Sejarah bercerita tentang manusia, tentang masyarakat pada suatu bangsa. Gerak sejarah ditentukan oleh bagaimana manusia memberikan respon terhadap tantangan hidup yang dia alami dalam bentuk perilaku. Memahami dan menghayati perilaku manusia ini akan membuat kita mampu mengambil.

Kekurangan Dan Kelebihan Guru Dalam Menggunakan Film Dokumenter

- a. Kelebihan guru dalam menggunakan film dokumenter adalah dapat memvisualisasikan informasi dan konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami siswa. Film dokumenter juga dapat membawa pengalaman praktis dan realisme ke dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan langsung sejarah, budaya, dan peristiwa yang diajarkan. Selain itu, film ini merangsang diskusi dan pemikiran kritis di kalangan siswa serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka

dalam proses belajar. Memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi konkret. Menghadirkan pengalaman belajar yang autentik dan realistis. Memacu diskusi dan pemikiran kritis siswa. Meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

- b. Kekurangan penggunaan film dokumenter antara lain durasi film yang sering terlalu panjang sehingga tidak dapat selesai dalam satu sesi pembelajaran. Selain itu, tidak semua bagian film dokumenter relevan langsung dengan materi pelajaran, sehingga guru harus selektif dalam memilih babak yang tepat agar efektif digunakan di kelas. Beberapa kendala lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan waktu yang belum efektif, serta kesulitan menjaga fokus dan motivasi siswa selama menonton film. Memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi konkret. Menghadirkan pengalaman belajar yang autentik dan realistis. Memacu diskusi dan pemikiran kritis siswa. Meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Durasi yang panjang sulit diatur dalam jam pelajaran. Hanya sebagian adegan yang relevan dengan materi pembelajaran. Keterbatasan fasilitas yang mendukung pemutaran film. Sulit menjaga fokus dan motivasi siswa sepanjang pemutaran film.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merujuk pada studi atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dalam bidang tertentu, yang bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan empiris bagi peneliti baru. Dalam konteks pembelajaran sejarah dengan metode kualitatif deskriptif, beberapa peneliti terdahulu telah dilakukan untuk menguji pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah. Berikut adalah beberapa peneliti yang relevan dengan judul penelitian "Analisis Pemanfaatan Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Marau Kabupaten Ketapang".

1. Dedek, dkk (2024). "Pemanfaatan media film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah" penelitian ini menunjukkan bahwa Film dokumenter

efektif sebagai media pembelajaran sejarah karena mampu menyajikan fakta secara nyata, menarik minat belajar siswa, memudahkan pemahaman materi, dan membuat proses belajar lebih hidup serta tidak membosankan.

2. Haris, dkk (2022). “Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah” penelitian ini menunjukan bahwa film dokumenter memiliki fungsi dan manfaat membantu guru sejarah dalam menyampaikan materi pembelajarannya, karena film dokumenter yang bertemakan sejarah berisikan fakta dan data sejarah sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik, selain itu pemanfaatan film documenter memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik. Pertama bagi guru, untuk membantu guru dalam mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya sebagai pendidik serta memberikan penilaian terhadap peserta didiknya dalam memahami peristiwa sejarah. Kedua Bagi peserta didik, dapat menambah motivasi serta minat belajar setiap peserta didik dalam belajar sejarah, dan Dalam pemanfaatan film documenter guru guru harus membuat perencanaan pembelajaran dan menyiapkan film dokumnter yang sesuai dengan materi pembahasan. Pada tahap pelaksanaannya guru sebelum sebelum menayangkan film dokumenternya guru terlebih dahulu menjelaskan isi materi yang akan dibahas secara singkat, memebentuk peserta didik dalam beberapa kelompok, menjelaskan kewajiban yang harus dikerjakan setiap kelompok, menyampaikan arahan kepada perserta didik agar memperhatikan isi film yang ditayangkan, dan meberikan beberapa pertanyaan terkait dengan film yang akan disampaikan.
3. Surya, dkk (2023). “pemanfaatan media film sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Quran” Penelitian ini menunjukan bahwa pemanfaatan media film sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI Madrasah Tahfizil Qur'an. Menurut mereka mempelajari sejarah melalui film jauh lebih menghibur daripada membaca buku alasannya karena siswa lebih antusias dengan hal-

hal yang menarik dalam proses pembelajaran. Karakter film sebagai media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Film dengan tema sejarah juga dapat memberikan interpretasi sejarah beserta fakta-fakta sosial yang terkandung di dalamnya secara langsung. Dengan kata lain, menonton film sejarah terasa seperti membaca analisis peristiwa sejarah secara komprehensif daripada hanya menghafal nama-nama tokoh sejarah dan peristiwa penting yang terjadi. Ini dapat mempermudah pemahaman sejarah dan membuatnya tidak membosankan.

4. Florensius, (2017), “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah melalui media film di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Serawai Kabupaten Sintang” Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Serawai Kabupaten Sintang dalam pembelajaran sejarah. Secara umum semua nya terlaksana dengan lancar.
5. Khunsul, (2019), “Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MA Islamiyah Pontianak” penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media film telah berjalan semestinya, selain itu pembelajaran sejarah menggunakan media film sejarah kemerdekaan Indonesia 1945 dan Rengasdengklok di MA Islamiyah Pontianak sering dikombinasikan dengan metode pembelajaran sehingga apa yang di sampaikan dalam proses pembelajaran menggunakan media film dapat di serap siswa dengan baik.